

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak SDN 05 Wanasari Kabupaten Bekasi

Tatag Mulyanto¹, Isnaeni²

^{1,2} Departement of Nursing, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
Kata kunci: Skala nyeri; Teknik Diskraksi Pendengaran; VAS Dikirim : 5 Maret 2021 Direvisi : 10 Maret 2021 Diterima : 10 Maret 2021  Tatag Mulyanto  tatagmulyanto@gmail.com  https://orcid.org/0000-0002-1579-3176	Di negara berkembang, diare masih menjadi penyakit dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi hingga saat ini, oleh karena itu penyakit ini masih dianggap sebagai masalah kesehatan yang belum dapat diatasi di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Menurut Riskesdas 2018, kasus diare di Indonesia masih menjadi kontributor kedua tertinggi terhadap tingkat morbiditas di antara anak-anak di bawah lima tahun setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) sebagai penyakit menular (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Diare menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi pada tahun 2017 di Indonesia sebanyak 21 kali, tersebar di 12 provinsi dan kabupaten dengan total 1725 penderita dan 34 kematian (CFR 1.97%) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019). Tujuan: Menganalisa Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Memilih Camilan Sehat pada Anak-anak di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Metode Penelitian: Penelitian pra-eksperimental dengan desain penelitian pre-post test satu kelompok dengan sampel 30 orang. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang memilih camilan sehat dari 30% menjadi 77%. Selain itu, sikap negatif siswa terhadap memilih camilan sehat menurun dari 87% menjadi 33%, sementara sikap positif meningkat menjadi 67%. Dengan signifikansi 0.000, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Kesimpulan: Penelitian ini menemukan efek signifikan dari pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik untuk efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi dengan signifikansi 0.000. Diharapkan hasil ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengetahuan mengenai makanan yang mereka konsumsi.



1. Pendahuluan

Budaya membeli jajanan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari bagi berbagai rentang usia dan lapisan masyarakat, termasuk anak-anak sekolah dan remaja (Mavidayanti, 2016). Anak-anak cenderung tertarik pada jajanan yang tersedia di sekitar mereka, sehingga penting untuk memastikan bahwa pilihan jajanan yang mereka dapatkan baik di rumah maupun di sekolah adalah yang sehat (Aini, 2019). Anak usia sekolah, yang umumnya berusia antara 6 hingga 12 tahun, membutuhkan asupan makanan yang cukup, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, guna memastikan bahwa status gizi mereka tetap optimal (Dyna et al., 2018). Namun, banyak di antara mereka yang menghabiskan sebagian besar waktu di sekolah dan seringkali lupa untuk makan karena kesibukan dengan berbagai aktivitas. Kebiasaan melewati sarapan di rumah, ditambah dengan pemberian uang saku dari orang tua, seringkali mendorong mereka untuk memilih jajanan yang tidak sehat di sekolah. Anak-anak sekolah sering kali tertarik pada jajanan yang menarik secara visual, namun seringkali jajanan tersebut memiliki kualitas yang rendah dan mengandung bahan-bahan yang tidak baik untuk kesehatan. Konsumsi makanan yang tidak sehat dapat mengakibatkan gangguan pencernaan seperti diare pada anak-anak, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, perlu ada upaya yang lebih serius dalam memberikan pendidikan tentang pentingnya memilih jajanan yang sehat, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Pendidikan gizi dan promosi jajanan sehat di sekolah dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam mengubah kebiasaan anak-anak sekolah terkait pemilihan makanan. Hal ini tidak hanya akan berdampak positif pada kesehatan mereka saat ini, tetapi juga membentuk kebiasaan makan yang sehat yang akan berlangsung hingga dewasa nanti.

Diare adalah kondisi yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar karena infeksi. Untuk dapat dikategorikan sebagai mengalami diare, volume tinja yang dihasilkan oleh seorang anak per hari harus melebihi 10 ml/kg berat badan. Tinja yang dihasilkan biasanya berair, mengandung banyak cairan, dan terjadi dengan frekuensi yang tinggi, biasanya lebih dari 3 kali dalam kurun waktu 24 jam (Anggraini & Kumala, 2022). Penularan diare pada anak-anak dapat terjadi melalui empat jalur yang berbeda, yaitu melalui makanan yang terkontaminasi, kontak langsung dengan feces yang terinfeksi, udara yang terkontaminasi oleh kuman penyebab diare, dan juga melalui tangan yang telah terpapar oleh kuman penyebab diare. Oleh karena itu, langkah terbaik untuk mencegah penyebaran penyakit ini adalah dengan memutus rantai penularan, terutama dengan menjaga kebersihan secara menyeluruh (Khasanah Uswatun, 2015). Pentingnya menjaga kebersihan dalam mencegah penyebaran diare tidak dapat diragukan lagi. Tidak hanya mencakup kebersihan diri sendiri, tetapi juga kebersihan lingkungan sekitar, termasuk makanan yang dikonsumsi dan juga kebersihan tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas yang berpotensi terpapar

oleh kuman penyebab diare. Dengan menjaga kebersihan secara konsisten, kita dapat membantu melindungi anak-anak dari risiko terkena diare dan memastikan kesehatan mereka tetap terjaga dengan baik. Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2017), diare merupakan salah satu penyebab utama kematian dan penyakit pada anak-anak yang berusia di bawah 5 tahun. Insiden diare dan tingkat kematian pada bayi secara global menunjukkan peningkatan dari tahun 2015 hingga 2017. Pada tahun 2015, diperkirakan sekitar 688 juta orang mengalami diare, dengan 499.000 kematian terjadi pada anak-anak yang berusia di bawah 5 tahun di seluruh dunia. Sementara pada tahun 2017, jumlah kasus diare mencapai hampir 1,7 miliar pada anak-anak, yang menyebabkan sekitar 525.000 kematian pada bayi setiap tahunnya. Data ini menggambarkan betapa seriusnya masalah diare pada anak-anak di seluruh dunia. Peningkatan jumlah kasus diare dan kematian yang terkait menunjukkan bahwa upaya untuk mencegah dan mengelola penyakit ini sangat penting. WHO dan berbagai lembaga kesehatan lainnya terus melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik higiene yang baik dan akses yang lebih baik terhadap air bersih dan sanitasi. Dengan tindakan yang tepat dan langkah-langkah pencegahan yang efektif, diharapkan dapat mengurangi angka insiden diare dan menyelamatkan lebih banyak nyawa anak-anak di masa depan. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Wanasari, sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah tersebut, terus mengamati dan mengidentifikasi tren kesehatan yang ada. Salah satu tren yang menjadi perhatian adalah peningkatan signifikan kasus diare dari tahun 2021 ke tahun 2022. Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi pada tahun 2023, jumlah kasus diare mencapai 385, naik dari 129 kasus pada tahun sebelumnya. Angka ini mencerminkan lonjakan yang cukup besar dalam kasus diare di wilayah Wanasari.

Dalam menghadapi situasi ini, Puskesmas Wanasari telah merespons dengan serangkaian langkah pencegahan yang bertujuan untuk menanggulangi penyebaran penyakit ini. Salah satu program utama yang diterapkan adalah program edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan, terutama dalam hal mencuci tangan secara teratur dan membuang sampah dengan benar. Selain itu, Puskesmas juga memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat konsumsi air bersih dan kesehatan lingkungan secara umum. Selain program edukasi, Puskesmas Wanasari juga aktif dalam memantau kasus-kasus diare yang terjadi di wilayah tersebut. Tim medis di Puskesmas siap memberikan bantuan dan perawatan kepada individu yang terkena dampak penyakit ini. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kasus diare dapat ditangani dengan cepat dan efektif, sehingga dapat mencegah penyebaran lebih lanjut di masyarakat. Upaya Puskesmas Wanasari dalam menangani masalah diare tidak hanya terbatas pada respons akut terhadap kasus-kasus yang ada, tetapi juga melibatkan upaya pencegahan jangka panjang. Puskesmas secara aktif berkomunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, serta mengedukasi mereka tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah diare dan penyakit lainnya. Dengan demikian, Puskesmas Wanasari berperan penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Melalui kerja keras dan kolaborasi antara Puskesmas, pemerintah daerah, dan masyarakat, diharapkan bahwa penyebaran diare dapat ditekan dan

kesehatan masyarakat dapat terjaga dengan baik. Jajanan yang aman adalah yang memastikan tidak adanya risiko terhadap keamanan pangan, di mana kontaminasi oleh berbagai agen patogen seperti bakteri berbahaya, parasit, virus, atau bahan kimia berpotensi merugikan kesehatan manusia dihindari sepenuhnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Dalam konteks jajanan yang disediakan untuk anak-anak sekolah dasar, terdapat beragam jenis jajanan yang tersedia. Namun, perlu diakui bahwa tidak sedikit dari jajanan ini tidak memenuhi standar kesehatan yang diharapkan, bahkan dapat membahayakan kesehatan anak-anak. Banyak jajanan yang dijual kepada anak-anak di sekolah dipersiapkan secara tradisional oleh penjual makanan. Karena itu, bagaimana penjual ini melakukan persiapan dan penjualan jajanan menjadi hal yang sangat krusial. Proses pengolahan makanan oleh penjual ini sering kali tidak memenuhi standar kebersihan yang ditetapkan, sehingga meningkatkan risiko kontaminasi oleh bakteri patogen. Selain itu, keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penjual jajanan juga dapat menyebabkan jajanan mengandung bahan kimia berbahaya yang berpotensi merugikan kesehatan konsumen (M. H. Sari, 2017). Untuk menjaga kesehatan konsumen, penting untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada penjual jajanan mengenai praktik-praktik kebersihan dan keamanan pangan yang baik. Selain itu, pengawasan yang ketat dari pihak berwenang juga diperlukan untuk memastikan bahwa setiap jajanan yang dijual memenuhi standar keamanan pangan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat konsumsi jajanan dapat diminimalkan, dan kesejahteraan masyarakat terjaga dengan baik.

Salah satu cara membentuk perilaku anak-anak dalam memilih jajanan sehat adalah melalui pendidikan kesehatan. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dianggap sebagai metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang memadai dapat membimbing anak-anak untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam memilih jajanan yang sehat dan bergizi. Penggunaan media dalam pendidikan juga dapat merangsang indera visual selama proses pembelajaran. Satu studi menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan di antara anak-anak sekolah dari 4,82 menjadi 6,99 setelah menerima pendidikan melalui buku cerita bergambar (Hanifah et al., 2023). Penggunaan lembar balik dalam mendidik tentang makanan jajanan (pendidikan jajanan) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang memilih makanan jajanan (Paramesthi et al., 2018). Ini sejalan dengan pendapat Sutrisno & Sinanto (2022) bahwa penggunaan lembar balik sebagai media untuk mendidik anak sekolah tentang keamanan pangan telah terbukti lebih efektif daripada pendidikan tanpa penggunaan media. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang signifikan. Pertama, fokus penelitian ini terletak pada penggunaan media lembar balik sebagai alat pendidikan kesehatan untuk memperbaiki pengetahuan dan sikap anak-anak dalam memilih jajanan sehat di sekolah dasar. Pendekatan ini merupakan upaya inovatif yang berpotensi untuk menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya memilih jajanan yang sehat. Kedua, penelitian ini dilakukan di SDN 05 Wanasari Kabupaten Bekasi, suatu wilayah yang mungkin memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif

tentang efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik dalam konteks yang berbeda.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *one group pre-post test*. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 30 siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari Kabupaten Bekasi. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling karena populasi dalam penelitian ini relatif kecil. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap pada *pre-test* dan *post-test*. Salah satu metode analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Metode penelitian ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian dan kondisi sampel yang tersedia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin siswa kelas 6 SDN 05 Waansari Kabupaten Bekasi

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	53.3
	Perempuan	14	46.7
2	Umur		
	11 Tahun	8	26.7
	12 Tahun	22	73.3
3	Uang Saku		
	-	1	3.3
	Rp.2000 - Rp.5000	9	30.0
	Rp.6000 - Rp.10.000	13	43.3
	Diatas Rp.10.000	7	23.3
4	Informasi tentang Jajanan sehat		
	Pernah	26	86.7
	Tidak Pernah	4	13.3
5	Sumber Informasi		
	Guru Sekolah	17	56.7
	Media Televisi, Koran, Radio	3	10.0
	Orang Tua	6	20.0
	-	4	13.3

Tabel 1 menampilkan distribusi frekuensi jenis kelamin siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Data tersebut menunjukkan bahwa dari total 30 siswa

yang diamati, sebanyak 16 siswa atau 53.3% merupakan laki-laki, sementara 14 siswa atau 46.7% sisanya adalah perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan siswa perempuan di kelas tersebut. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang komposisi jenis kelamin dalam populasi siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Selain itu memperlihatkan distribusi frekuensi umur siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Dari total 30 siswa yang diamati, sebanyak 8 siswa atau 26.7% berumur 11 tahun, sementara 22 siswa atau 73.3% berumur 12 tahun. Dengan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi, berada dalam rentang usia 12 tahun, memberikan gambaran umur yang dominan dalam kelompok tersebut. memberikan gambaran distribusi frekuensi uang saku siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Dari total 30 siswa yang teramati, dapat dilihat bahwa 1 siswa (3.3%) tidak menerima uang saku. Sementara itu, sebanyak 9 siswa (30%) menerima uang saku dalam rentang Rp.2000 hingga Rp.5000, 13 siswa (43.3%) mendapatkan uang saku antara Rp.6000 hingga Rp.10.000, dan 7 siswa (23.3%) menerima uang saku di atas Rp.10.000. Analisis ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam jumlah uang saku yang diterima oleh siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari. Sebagian besar siswa mendapatkan uang saku dalam kisaran Rp.6000 hingga Rp.10.000, namun ada variasi dalam kisaran jumlah tersebut, mencakup juga siswa yang menerima uang saku di atas dan di bawah rentang tersebut. menyajikan distribusi frekuensi informasi tentang jajanan sehat pada siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Dari total 30 siswa yang diamati, sebanyak 26 siswa atau 86.7% pernah mendapatkan informasi tentang jajanan sehat, sementara 4 siswa atau 13.3% tidak pernah menerima informasi tersebut. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mendapatkan informasi terkait jajanan sehat, yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman mereka tentang pola makan sehat. Meskipun demikian, sebagian kecil siswa masih belum mendapatkan informasi tersebut, dan hal ini dapat menjadi fokus untuk meningkatkan edukasi terkait jajanan sehat di kalangan siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari. memberikan gambaran distribusi frekuensi sumber informasi siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Dari total 30 siswa yang diamati, dapat dilihat bahwa 17 siswa atau 56.7% mendapatkan informasi dari guru di sekolah, sementara 3 siswa atau 10.0% memperoleh informasi melalui media seperti televisi, koran, dan radio. Sebanyak 6 siswa atau 20.0% mendapatkan informasi dari orang tua mereka, dan 4 siswa atau 13.3% tidak memberikan informasi mengenai sumber informasi yang mereka terima. Data ini menunjukkan bahwa guru di sekolah memiliki peran dominan sebagai sumber utama informasi bagi siswa kelas 6 di SDN 05 Wanasari, sementara media dan orang tua juga berkontribusi dalam memberikan informasi kepada siswa.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media lembar balik dalam pemilihan jajanan sehat pada anak SDN 05 Wanasari Kabupaten Bekasi

No	Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)

1	Baik	9	30.0	23	76.7
2	Cukup	10	33.3	5	16.7
3	Kurang	11	36.7	2	6.7
Total		30	100	30	100
Mean		63,67		83	
Standar Deviasi		19,5		17,4	
Uji Statistik <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>			0,000		

Table diatas menyajikan distribusi frekuensi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik dalam pemilihan jajanan sehat pada anak SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Pada *pre-test*, sebanyak 9 siswa (30.0%) memiliki pengetahuan baik, 10 siswa (33.3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 11 siswa (36.7%) memiliki pengetahuan kurang. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media lembar balik, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa. Pada *post-test*, sebanyak 23 siswa (76.7%) mencapai pengetahuan baik, 5 siswa (16.7%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 2 siswa (6.7%) yang memiliki pengetahuan kurang. Data statistik menunjukkan bahwa nilai mean pengetahuan meningkat dari 63.67 pada *pre-test* menjadi 83 pada *post-test*. Standar deviasi menunjukkan peningkatan ketidakpastian dalam *pre-test* (19.5) menjadi *post-test* (17.4). Uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil p-value sebesar 0.000 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan sehat. Kesimpulan ini memberikan gambaran positif terkait keberhasilan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik dalam pemilihan jajanan sehat pada anak SDN 05 Wanasari Kabupaten Bekasi

No	Sikap	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Negatif	26	86.7	10	33.3
2	Positif	4	13.3	20	66.7
Total		30	100	30	100
Mean		22.47		37.70	
Standar Deviasi		5,8		4	
Uji Statistik <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>			0,000		

Table di atas menggambarkan distribusi frekuensi sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik dalam pemilihan jajanan sehat pada anak di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Pada *pre-test*, sebanyak 26 siswa (86.7%) menunjukkan sikap negatif terhadap pemilihan jajanan sehat, sementara hanya 4 siswa (13.3%) yang memiliki sikap positif. Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media lembar balik, terjadi perubahan sikap yang signifikan. Pada *post-test*, terlihat penurunan jumlah siswa yang memiliki sikap negatif menjadi 10 siswa (33.3%), sementara siswa yang memiliki sikap positif meningkat menjadi 20 siswa (66.7%). Data statistik menunjukkan bahwa nilai mean sikap meningkat dari 22.47 pada *pre-test* menjadi 37.70 pada *post-test*. Standar deviasi menunjukkan peningkatan ketidakpastian dalam *pre-test* (5.8) menjadi *post-test* (4). Uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil p-value sebesar 0.000 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik efektif dalam mengubah sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat. Kesimpulan ini memberikan indikasi positif bahwa pendidikan kesehatan telah berhasil meningkatkan sikap siswa di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi, terutama dalam hal pemilihan jajanan sehat.

4. Pembahasan

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Pada Anak SDN 05 Wanasari Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan sehat. Hal ini didukung oleh hasil analisis data yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa dari *pre-test* ke *post-test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada *pre-test*, hanya 30.0% siswa yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media lembar balik pada *post-test*, persentase siswa yang memiliki pengetahuan baik meningkat secara signifikan menjadi 76.7%. Selain itu, terdapat peningkatan yang mencolok pada persentase siswa yang memiliki pengetahuan cukup, yang turun dari 33.3% pada *pre-test* menjadi 16.7% pada *post-test*. Sementara itu, persentase siswa yang memiliki pengetahuan kurang menurun secara signifikan dari 36.7% pada *pre-test* menjadi hanya 6.7% pada *post-test*. Data statistik yang menunjukkan nilai mean pengetahuan meningkat dari 63.67 pada *pre-test* menjadi 83 pada *post-test* mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Selain itu, standar deviasi yang menunjukkan peningkatan ketidakpastian dalam *pre-test* (19.5) menjadi *post-test* (17.4) menunjukkan konsistensi peningkatan pengetahuan di antara siswa. Uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil p-value sebesar 0.000 memperkuat kesimpulan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan kesehatan

menggunakan media lembar balik dapat diukur secara ilmiah dan memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa tentang pemilihan jajanan sehat. Peningkatan pengetahuan siswa dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media lembar balik. Media lembar balik merupakan media visual yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Media ini dapat membantu siswa untuk memahami materi secara lebih jelas dan komprehensif. Media visual seperti lembar balik memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa dengan menyajikan informasi dalam bentuk gambar, diagram, dan teks yang dirancang secara menarik. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat merangsang minat siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap pemilihan jajanan sehat dapat ditingkatkan melalui penggunaan media lembar balik (Widnyana, 2019).

Selain itu, kemudahan pemahaman media lembar balik memungkinkan siswa untuk menggali informasi lebih dalam dan membentuk pengetahuan yang lebih kuat. Visualisasi yang diberikan oleh media tersebut juga dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik, membuatnya menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidikan kesehatan yang menggunakan media lembar balik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan metode pembelajaran di bidang pendidikan kesehatan, terutama dalam upaya meningkatkan pengetahuan anak-anak terkait pemilihan jajanan sehat. Pendidikan kesehatan yang diberikan juga mencakup materi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Materi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan tersebut meliputi pengertian jajanan sehat, ciri-ciri jajanan sehat, dan cara memilih jajanan sehat. Materi-materi tersebut penting untuk diketahui oleh siswa agar dapat memilih jajanan yang sehat dan bergizi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Pamengku et al., 2018) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pemilihan makanan jajanan. Dengan demikian, kesimpulan ini menggambarkan bahwa strategi pendidikan kesehatan melalui media lembar balik dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik dapat dikembangkan dan diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah. Hal ini penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan sehat, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah gizi pada anak.

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Pada Anak SDN 05 Wanasari Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik efektif dalam mengubah sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat. Hal ini didukung oleh hasil analisis data yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap siswa dari *pre-test* ke *post-test*. Data *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 86.7% siswa memiliki sikap negatif terhadap pemilihan jajanan sehat, sedangkan hanya 13.3% yang memiliki sikap positif. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media lembar balik pada *post-test*, terjadi perubahan yang signifikan dalam sikap siswa. Persentase siswa yang memiliki sikap negatif turun secara drastis menjadi 33.3%, sementara siswa yang memiliki sikap positif meningkat secara signifikan menjadi 66.7%. Data statistik yang mencatat nilai mean sikap meningkat dari 22.47 pada *pre-test* menjadi 37.70 pada *post-test* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa. Begitu juga, standar deviasi yang menunjukkan peningkatan konsistensi dalam *pre-test* (5.8) menjadi *post-test* (4) menunjukkan bahwa perubahan sikap ini bukan hanya bersifat sporadis, melainkan konsisten di antara siswa. Uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil p-value sebesar 0.000 memperkuat kesimpulan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik efektif dalam merubah sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat. Peningkatan sikap siswa dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media lembar balik. Media lembar balik merupakan media visual yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Media ini dapat membantu siswa untuk memahami materi secara lebih jelas dan komprehensif. Selain itu, pendidikan kesehatan yang diberikan juga mencakup materi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Materi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan tersebut meliputi pentingnya memilih jajanan sehat, cara memilih jajanan sehat, dan dampak negatif dari mengonsumsi jajanan tidak sehat. Materi-materi tersebut dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya memilih jajanan sehat dan mengubah sikap mereka terhadap pemilihan jajanan. Teori perubahan sikap (*attitude change theory*) dan teori belajar sosial (*social learning theory*) memberikan pemahaman mendalam terkait dengan peningkatan sikap siswa dalam konteks pemilihan jajanan sehat melalui pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik. Menurut teori perubahan sikap, perubahan sikap siswa dapat terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, dan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik memberikan kanal yang efektif untuk menyampaikan informasi dan pengalaman baru kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengubah sikap mereka terhadap pemilihan jajanan sehat setelah terpapar informasi yang relevan dan pengalaman positif yang disajikan melalui media tersebut (Sawyer & Gampa, 2023). Sementara itu, teori belajar sosial menyoroti peran observasi terhadap perilaku orang lain dalam pembentukan perilaku baru. Dalam konteks ini, pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik dapat menghadirkan contoh perilaku positif, seperti cara memilih jajanan sehat, yang dapat diobservasi dan diadopsi oleh siswa. Contoh-contoh tersebut dapat berfungsi sebagai teladan positif yang memengaruhi sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat. Dengan demikian, pendidikan kesehatan melalui media lembar balik tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memanfaatkan mekanisme belajar sosial untuk

membentuk sikap positif siswa terhadap pemilihan jajanan sehat (Zeb et al.,2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik efektif dalam mengubah sikap siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Widnyana (2019) menunjukkan bahwa media lembar balik efektif dalam meningkatkan sikap siswa SD tentang PHBS, termasuk pemilihan jajanan sehat. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik dapat dikembangkan dan diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah. Hal ini penting untuk mengubah sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat, sehingga dapat mencegah terjadinya masalah gizi pada anak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat. Sebelumnya, hanya 30% siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang pemilihan jajanan sehat, namun setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media lembar balik, persentase siswa dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 77%, dengan signifikansi statistik 0,000. Sementara itu, sebelum pendidikan kesehatan, 87% siswa memiliki sikap negatif terhadap pemilihan jajanan sehat. Setelah pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik, persentase siswa dengan sikap negatif menurun menjadi 33%, sementara siswa dengan sikap positif meningkat menjadi 67%, juga dengan signifikansi statistik 0,000. Dengan demikian, pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pemilihan jajanan sehat di SDN 05 Wanasari, Kabupaten Bekasi. Rekomendasi dapat diberikan untuk menerapkan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik secara lebih luas di sekolah-sekolah guna mencegah masalah gizi pada anak-anak.

6. Daftar Pustaka

- Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 15(2), 133–146. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.153>
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Dinkes Kabupaten Bekasi. (2023). *Profile Kesehatan Kabupaten Bekasi 2022*.
- Dyna, F., Putri, V. D., & Indrawati, D. (2018). Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Endurance*, 3(3), 524. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3097>
- Hanifah, H., Sutresna, I., & Lindasari, S. W. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kertas Gantung Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Jajanan Sehat. *Jurnal Ners*, 7(1), 501–505. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13800>

- Harmawati, H., Sari, D. A., & Verini, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Endurance*, 3(3), 588. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3058>
- Kemendes RI. (2019). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Rencana AKS Program P2P. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Kemendes Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2015 (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kemendes Kesehatan RI. (2023). Memilih Jajanan yang Aman. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2570/memilih-jajanan-yang-aman
- Khasanah Uswatun, K. S. G. (2015). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIARE. 150–161.
- Mavidayanti, H. (2016). KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR Info Artikel. *JHE Journal of Health Education*, 1(1), 71–77. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealtheedu/>
- Paramesthi, M. P., Hartini, N. S., & Oktasari, R. (2018). Penggunaan Media Lembar Balik Tentang Makanan Jajanan (Lembaja) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Makanan Jajanan. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/558/>
- Rahmawati Yulia, A., Suwarni, R. and, Herawati, A. and, & Dyah, V. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga dan Jarak Tempat Tinggal dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. July, 1–23.
- Sari, M. H. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Perilaku Penjual Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*, 2(2), 163–170.
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129>
- Thurstone, L.L. 1928. Attitude can be measured. *American Journal of Sociology*.